

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH 1 JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**SRI WAHYUNINENGSIH S  
10519247015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama :SRI WAHYUNINENGSIH S NIM:105 19 2470 15 Skripsi yang berjudul  
 “KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH 1 JENEPONTO “

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28  
 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan  
 disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama  
 Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Muharram 1441 H  
 10 September 2019 M

DEWAN PENGUJI

Cetua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

sekertaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I

nggota : Mahlani Sabae, S. Th. I, MA

nggota : St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I

embimbing I : Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd

embimbing II : Sitti Satriani Is S.Pd.I., M.Pd

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN : 0931126249



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H  
 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

BAHWA Saudara (i)

Nama : SRI WAHYUNINENGSIH S  
 Nim : 105 192 470 15  
 Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH 1 JENEPONTO

Dinyatakan :

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.si  
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd  
 Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I  
 Penguji III : Mahlani Sabae, S. Th. I., MA  
 Penguji IV : St. Muthahharah, S.Pd. I., M.Pd.I

Makassar, 10 Muharram 1441 H  
 10 September 2019 M

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN : 0931126249

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengevaluasi hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Mtsn 1 Jeneponto

Nama : Sri Wahyuninengsih S

Nim : 105 19 247015

Fakultas/ Prodi : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk di ujikan dihadapan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 05 Dzulkaidah 1440 H  
21 Agustus 2019 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.  
NIDN. 0925117502

  
Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.pd.  
NIDN. 0910018701

## ABSTRAK

**Sri Wahyuningsih S.** 10519247015. *Kreativitas Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Mtsn 1 Jeneponto*. Dibimbing oleh Ahmad Abdullah dan Sitti Satriani Is,

Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto, 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar, 3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Mtsn 1 Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Sekolah Mtsn 1 Jeneponto. Fokus penelitian yaitu Kreativitas guru PAI dan Evaluasi hasil belajar siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hasil belajar PAI di madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto Boleh dikatakan cukup baik karena rata-rata siswa mendapatkan nilai rapor mulai dari 75-80, itu disebabkan karena keberhasilan guru dalam memberikan suatu pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki dalam memberikan metode yang menarik dan tidak membosankan agar siswa lebih senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Faktor yang mendukung dan menghambat Kreativitas Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa. a) Faktor yang mendukung kreativitas guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam setiap diadakannya evaluasi yaitu mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan evaluasi bisa diatasi. b) faktor penghambat kreativitas guru PAI Dalam mengatasi kesulitan setiap mengadakan evaluasi yaitu alokasi waktu yang diterapkan khususnya setiap dilaksanakannya evaluasi.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surah atau ayat-ayat yang telah diajarkan di sekolah serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Mtsn 1 Jeneponto yaitu dengan memilih metode yang tepat seperti kooperatif learning, guru harus berusaha lebih telaten dalam memahami siswa untuk memaksimalkan siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi, memberikan tugas di rumah dengan memperbanyak pengayaan dan memberikan motivasi kepada siswa setelah selesai pengajaran.

**Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhana Wa Ta'ala*, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah dan tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu'Alaihi Wasallam*. Keluarga, sahabat, serta seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Kepada Ibunda ST Hani tercinta dan Ayahanda Syahadat Rahim yang sangat saya cintai yang telah membesarkan penulis, menyayangi, mendidik dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta memberikan dukungan moril maupun materil dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. dan Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini.
7. Kepala sekolah MTsN 1 Jeneponto beserta staffnya yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja samanya dalam penelitian.
8. Teman terspesial Irdayanti S.Pd., Rasmayanti, Sitti Halijah S.Pd., dan semua anak PAJ yang selalu ikut di repotkan oleh penulis dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berarti selama ini. Semoga sukses buat kita semua, Aamiin.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal shaleh yang memperberat timbangan kebaikan kita di akhirat nanti. Pintu kritik, saran dan ide terkait dengan penelitian akan selalu peneliti buka dengan pintu penuh suka cita. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar  
Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

Makassar, 14 Juli 2019

Peneliti

Sri Wahyuningsih S  
NIM : 105 19 47015



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan merupakan suatu hal yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Mulai dari pendidik, peserta didik, materi dan semuanya selalu menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian penting dalam membangun kualitas hidup manusia.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan setiap

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, h. 2

satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena

guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan asli atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru, dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan oleh siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah. Apalagi saat ini, dimana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan.

Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi figure dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi siswa adalah sebagai sebuah tantangan<sup>2</sup>. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan asli atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Guru adalah pendidik professional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pengertian ini guru hanyalah sebatas

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspirasi, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Pres, 2010), h. 27

seseorang yang pandai di dalam sekolah. Lebih dari itu, guru tidak hanya didalam kelas menjadi teladan siswa dan sekolah, tetapi seorang guru haruslah menjadi seorang yang dapat diteladani oleh masyarakat dan dapat berperan dalam masyarakat. Sehingga guru benar-benar seorang yang sangat berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru menarik bukanlah guru yang sekedar rajin, murah senyum, dan berdandan secara berlebihan. Dapat diidentifikasi bahwa guru menarik adalah karena kepribadiannya. Kepribadian menarik dari seorang guru lahir dari hati yang baik. Pancaran hati dapat berubah menjadi perilaku yang baik, tutur sapa yang lemah lembut. Guru yang kreatif, selalu terobsesi untuk membuat media pembelajaran dengan idenya sendiri, yang tentunya dari berbagai bacaan yang telah iya kaji. Media yang dibuat guru akan lebih mengena ke siswa karena guru sendiri yang mengetahui materi apa yang hendak disampaikan, dan apakah dengan alat tersebut siswa dapat memahaminya.

Guru yang hebat dan kreatif mampu mengajak peserta didik betah belajar di sekolah, membuat orang tua merasa nyaman, dan mampu mencetak kader bangsa yang berkarakter dan berkualitas. Guru yang hebat bukan guru yang senang membicarakan kelemahan peserta didik, namun guru yang mampu membanggakan kelemahan menjadi kehebatan, guru seperti inilah yang dapat dijadikan potret guru yang akan dikenang sepanjang masa. Demikian, pemerintah berusaha untuk mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerjasama

mewujudkan cita-cita tersebut. visi misi dan kekuatan inansial, disini guru mempunyai peran penting untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong akan materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansal, jika gurunya inovatif, progresif dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat.

Melihat dari apa yang telah di jelaska diatas, guru yang ada hendaknya harus mampu memposisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, dan untuk mencapai hal tersebut disini sangat di perlukan kreativitas seorang guru.

Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap system pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh

keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit (tidak tersembunyi) maupun implisit (tersembunyi). Salah satu proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hasil belajar ada yang dapat diamati jika siswa tadinya tidak dapat menulis setelah belajar iya dapat menulis.

Pada pembelajaran, guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan. Sehingga, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan contohnya, ketika guru menerangkan siswa berbicara sendiri, siswa melamun, sibuk dengan aktivitasnya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru, dan mengganggu teman lain. Begitu juga saat guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, hanya sekitar 3 murid saja yang memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru itupun dengan suara yang pelan.

MTs Negeri 1 Jeneponto pada awalnya adalah merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri ( PGAN ) 4 Tahun yang berada di pinggiran kota kabupaten Jeneponto didirikan pada tahun 1966 dengan luas lahan  $\pm 9046 M^2$  yang kemudian berubah nama menjadi MTs Negeri

Jeneponto dan pada tahun 1978 MTs Negeri Jeneponto yang awalnya adalah Madrasah swasta berubah status menjadi Madrasah Negeri Berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1978. Kemudian pada tahun 2017 Madrasah ini kembali berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Jeneponto sampai dengan saat ini.

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebab salah satunya karena motivasi yang rendah atau kinerja guru yang rendah, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif salah satu yang menjadi permasalahan di mtsn 1 jeneponto adalah masih kurang kreativitas guru PAI dalam hal mengevaluasi hasil belajar dan dari penggunaan metode proses pembelajaran yang monoton hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar, Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama islam siswa di Madrasah Tsanawiyah 1 jeneponto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar

pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jenepono?

3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jenepono?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jenepono?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jenepono?
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jenepono?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini dapat di harapkan memenuhi beberapa hal, yaitu

1. Bagi guru
  - a) Penelitian ini dapat menjadi alternatif masukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam berkreaitivitas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Bagi pembaca/peneliti lain

Sebagai bahan informasi tentang kreativitas guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQSAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Kreativitas Guru PAI .....	10
1. Penghambat Kreativitas .....	13
2. Pendorong Kreativitas .....	15
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas .....	18
B. Mengevaluasi Hasil Belajar .....	19
1. Pengertian Evaluasi .....	19
2. Mengevaluasi Hasil Belajar .....	20
3. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi .....	21
C. Guru PAI .....	26
D. Hasil Belajar .....	28
1. Pengertian Hasil Belajar .....	28
2. Indikator Dalam Hasil Belajar .....	30
3. Prinsip – Prinsip Hasil Belajar .....	31
4. Siswa .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	35
E. Jenis Dan Sumber Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi .....	38
2. Wawancara .....	38
3. Dokumentasi .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat MTs.N. 1 Jeneponto .....	40
2. Visi Dan Misi Mts.N 1 Jeneponto .....	41
3. Tujuan Sekolah .....	42
4. Profil Sekolah .....	43
5. Keadaan Guru .....	44
6. Keadaan Siswa .....	45
7. Sarana Dan Prasarana.....	45
B. Hasil Belajar PAI Di Mts. N. 1 Jeneponto .....	47
C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa .....	51
1. Faktor Yang Mendukung .....	51
2. Faktor Yang Menghambat .....	52
D. Kreativitas Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Mtsn 1 Jeneponto .....	55
1. Kreativitas dalam Mengelola Kelas .....	55
2. Kreativitas dalam menggunakan Metode Pembelajaran .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kreativitas Guru PAI

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang<sup>1</sup>.

Menurut Rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang

---

<sup>1</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hlm. 41

<sup>2</sup> Diana Mutiah Ibid., hlm 42

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan asli atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Kreativitas menjadi unsur penting dalam menyukseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik. Sungguh ironis bila seorang guru hanya untuk memenuhi kewajiban dan menjalankan rutinitas belaka tanpa mau menganggap bahwa kreativitas dalam pendidikan merupakan tujuan utama dalam memberikan pembelajaran terhadap murid.<sup>4</sup>

Kreativitas dalam bahasa inggris yaitu, “*creativity*” yang kata dasarnya adalah kreatif, yang berarti; 1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta; pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.<sup>5</sup> Sedangkan secara terminology, seperti yang dikemukakan oleh Drevdahl yang komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinasi atau sintetis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada dengan situasi sekarang.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Alquran dan Alkariim*. (Diponegoro) Cet 10, : 2006 hlm. 224

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. (Jogjakarta: Power Books (IHDINA) 2009, hlm 180

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet . IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 599

<sup>6</sup> Muhammad asrori, *Psykologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007, h. 62

Dedi supriadi mendefinisikan kreativitas dengan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata.<sup>7</sup>

Kreativitas dapat juga dinyatakan sebagai suatu kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, sebagaimana yang dikatakan oleh Robert A. Boron, kreativitas merupakan aktivitas yang menghasilkan cara-cara baru dalam memecahkan masalah.<sup>8</sup> Searah Pula dengan pendapat tersebut, Davidoor menyatakan, bahwa kreativitas merujuk pada kemampuan untuk memecahkan masalah dalam cara yang kompoten dan asli.<sup>9</sup> Itulah sebabnya, beliau menambahkan dan menetapkan kriteria kreativitas sebagai sebuah proses yaitu: (a) adanya produk nyata (yang dapat diamati), (b) produk itu harus baru, (c) produk itu adalah hasil kualitas unik dari individu dalam hubungannya dengan lingkungan.<sup>10</sup>

Utami Munandar mengatakan, "Kreativitas (berfikir kreatif atau *divergen* adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak hal dalam mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orsinilitas dalam berfikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya , memperinci) suatu gagasan."<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Alfabeta, 1954), h 6-7

<sup>8</sup>Robert A. Boron, *Psykokologi*, Second Edition (USA: A. Davision of Simon & Schuster, 1992, h. 268)

<sup>9</sup>Linda L. Davidoof, *Intruduction To Psykologi* (USA: Mc Graw-Hill, 1997), h. 279)

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, h. 25-26)

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi. Proses kreatif juga berarti bagaimana membuat setiap siswa memiliki multi perspektif dan cara pandang yang luas terhadap sebuah fakta. Selain itu, proses kreatif juga berarti bahwa setiap siswa mampu mengamati hal-hal detail yang menjadi rujukan dalam berpendapat maupun menyelesaikan permasalahan, baik untuk dirinya sendiri maupun komunitas dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Guru kreatif adalah guru yang mudah untuk diketahui siswa. Karena kehadirannya akan membuat mereka terhibur dengan pembelajaran menjadi yang segar dan menyenangkan. Hal itu dikarenakan guru kreatif mempunyai berbagai cara untuk mengemas pembelajaran dengan cara-cara yang unik dan menarik.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Kreativitas Guru PAI adalah tehnik seorang guru atau keterampilannya dalam mengajar siswa, guru yang kreatif harus mampu mengembangkan pengetahuan siswa sehingga lebih baik. Dalam menjadi guru PAI, guru harus mampu membangun sikap kesalehan siswa agar mampu berakhlak yang baik, baik itu dalam lingkungan social maupun lingkungan sekolah.

#### 1. Penghambat Kreativitas

---

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Op. Cit, hlm, 27-28

<sup>13</sup> Sukadi, Guru Malas Guru Rajin, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h 74

Kreativitas yang tinggi tidak didapatkan seseorang dengan mudah. Ada berbagai factor penghambat yang dihadapi seseorang ketika guru akan mengembangkan kreativitasnya.

Berikut ini beberapa factor yang dapat menghambat kreativitas seseorang.

a. Kesombongan

Seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini karena orang lain dianggap memiliki kemampuan di bawahnya sehingga iya tidak mau belajar dari orang lain. Sombong sama artinya dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada.

b. Putus asa

Salah satu sikap yang juga tidak boleh melekat pada seorang guru adalah sikap putus asa. Sebagai guru, sikap putus asa akan mengganggu perkembangan profesi dan kreativitasnya.

c. Pandangan yang sempit

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini harus dapat diikuti oleh guru dengan baik. Kehadiran teknologi seharusnya makin memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai cara lama yang kurang efektif. Guru yang berpandangan sempit akan membatasi dirinya sendiri. Iya akan tetap

memakai cara lama dan menolak menggunakan cara yang biasa iya lakukan saja untuk suatu masalah.<sup>14</sup>

## 2. Pendorong Kreativitas

Guru memang harus kreatif, professional, dan menyenangkan. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatannya di tolong, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Iya sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa iya memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.<sup>15</sup>

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.<sup>16</sup> Untuk mendongkakan kreativitas pembelajaran, widada mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru di tuntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan self esteem (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta

---

<sup>14</sup> Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. (Jakarta: PT Grasindo, Jalan Palmerah Barat) 2010. hlm. 149-150

<sup>15</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548, Cetakan 1, April 2009) hlm. 149-150

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 51

didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara profesional.

- b. *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry dan role playing.
- c. *Value clarification and moral development and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistic dan humanistic menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju self actualization. Dalam situasi yang demikian pengembangan akan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental. Inquiry approach. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- e. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

f. *Synectis approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional. Memahami uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standard an menciptakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>17</sup>

Sedangkan Ngainum Naim dalam bukunya “Menjadi Guru Inspiratif” menyebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. P yang pertama yaitu pribadi. Kreativitas disini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat aptitude atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berfikir) serta ciri-ciri yang bersifat non-aptitude atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan). P yang kedua adalah pendorong. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi yang kuat dari diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah pendorong dari luar individu seperti : tersedianya sarana prasarana yang menunjang sikap kreatif.<sup>18</sup> Adapun P yang ketiga adalah proses. Disini lebih ditentukan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Terakhir adalah P yang keempat yaitu produk. Disini

---

<sup>17</sup> E. Mulyana, *Ibid.*, hlm. 168

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *Op. Cit*, hlm. 138-139

kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor internal

Kondisi internal yang memungkinkan timbulnya proses kreatif adalah:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan-rangsangan dari luar maupun dari dalam. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha mempertahankan diri, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang menerima perbedaan.
- 2) Evaluasi internal, yaitu pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik atau pujian orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari masukan dan kritikan dari orang lain.

- 3) Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk dan konsep-konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Faktor eksternal

Disamping aspek internal, aspek eksternal juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Aspek eksternal yang kemungkinan tumbuh dan berkembangnya kreativitas (lingkungan) adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan bagi individu. Dikatakan oleh Utami Munandar bahwa timbul dan berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal <sup>19</sup>.

## B. Mengevaluasi Hasil Belajar

### 1. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa "*Evaluation refer to the act or procces to*

---

<sup>19</sup> Utami munandar, *pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2014 hlm. 60

*determining the value of something*”, artinya “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu”<sup>20</sup>.

Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologi dan spiritual-religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap system pendidikan, karena evaluasi sangat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi, kita tidak bias mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

## 2. Mengevaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya

---

<sup>20</sup> Ngalimun, S.Pd.,M.Pd. M.I.Kom. Evaluasi & Penilaian Pembelajaran ( Jl, Srandakan Km. 8,5 Bantul Yogyakarta ) 2018, hlm. 1

diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.<sup>21</sup>

Ditjen Dikdasmen Depdiknas secara eksplisit mengemukakan bahwa anatar evaluasi dan penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya. Penilaian (*assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam system yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar murid, atau supervisor menilai guru. Baik guru maupun supervisor adalah orang-orang yang menjadi bagian dari system pendidikan. Adapun evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan biasanya dilaksanakan secara eksternal, seperti konsultan yang disewa untuk mengevaluasi suatu program, baik pada level terbatas maupun pada level yang luas.<sup>22</sup>

Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologi dan spiritual-religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya<sup>23</sup>.

### 3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Al-Qur'an menginspirasi bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian

---

<sup>21</sup> Ngalimun, S.pd, M.pd. M.I.KOM Ibid., hlm. 2

<sup>22</sup> Ngalimun, S.pd, M.pd. M.I.KOM Ibid., hlm 2-3

<sup>23</sup> H.M. Arifin,. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003 hlm 162

proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Ada tiga tujuan pedagogis dari system evaluasi tuhan terhadap perbuatan manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dialaminya.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diterapkan Rasulullah saw. Terhadap umatnya.
- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat-tingkat hidup keislaman atau keimanan manusia, sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi allah yaitu paling bertaqwa kepadanya, manusia yang sedang dalam iman dan ketakwaannya, manusia yang ingkar kepada ajaran islam.<sup>24</sup>
- d. yang dimaksud dengan orang-orang yang diberi ilmu ialah: para malaikat, nabi-nabi dan orang-orang mukmin. Demikian pula, terkait dengan tujuan evaluasi pembelajaran PAI dan ideal pendidik dapat melakukan evaluasi secara berkesinambungan mulai dari hari pertama belajar hingga akhir program pembelajaran.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok kurikulum secara komprehensif;
- b. Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa;
- c. Menyeleksi atau membentuk instrument-instrumen yang valid, terpercaya dan praktis untuk menilai sasaran-sasaran utama proses

---

<sup>24</sup> H.M Arifin Ibid., hlm 163

kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia didik.<sup>25</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut Sudaryono dengan mengacu pada pendapat Suharsimi dan Makmur<sup>26</sup> bahwa tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh informasi yang akurat (cermat) mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik merupakan fungsi evaluasi yang masing-masing dapat dilakukan sebagai berikut

- a. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan (Placement test). Jenis evaluasi ini sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang permulaan, atau peserta didik tersebut baru akan mengikuti pendidikan pada suatu tingkat tertentu, yaitu pada awal tahun ajaran, untuk mengetahui keadaan peserta didik tersebut dan mengukur kesiapannya serta tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya. Dengan tes, peserta didik dapat ditempatkan pada posisi yang tepat, berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, dan keadaan lainnya. Agar iya tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program atau bahan yang disajikan. Tes semacam ini dibuat dengan mengacu pada norma, yaitu disebut dengan tes Acuan Norma atau Norma Reference Test (NRT), yang aspek penilaiannya meliputi keadaan fisik, psikis, bakat, kemampuan atau pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspek lain

---

<sup>25</sup> H.M Arifin Ibid., hlm 167

yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik kedepan.

- b. Evaluasi berfungsi sebagai formatif (formative test). Evaluasi ini dilakukan di tengah-tengah program pembelajaran, yang bermaksud untuk memantau atau mengontrol kemajuan belajar peserta didik guna memberikan umpan balik (feed back), baik kepada peserta didik maupun kepada pendidik. Berdasarkan hasil tes ini, pendidik dan peserta didik dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Peserta didik dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya, sementara pendidik dapat melihat bagian-bagian mana yang umumnya belum dikuasai peserta didik sehingga dapat mengupayakan penjelasan yang lebih baik dan luas agar bahan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik. Test formatif ini pada umumnya mengacu pada kriteria, sehingga disebut tes Acuan Kriteria atau Criterion Referenced Test (CRT).
- c. Evaluasi berfungsi diagnostik (diagnostic test). Evaluasi jenis ini berfungsi untuk mengetahui kesulitan atau masalah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan peserta didik dan faktor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat mengatasi kesulitan atau hambatan yang dialami peserta

didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pengajaran.

- d. Evaluasi berfungsi sumatif (sumative test). Evaluasi ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil diterapkan. Hal ini tentunya tergantung pada berbagai faktor, yaitu faktor pendidik, peserta didik, kurikulum, metode mengajar, sarana, dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi sumatif (sumative test).
- e. Evaluasi berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan evaluasi pendidik mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penempatan terhadap peserta didiknya. Evaluasi ini bertujuan untuk; (1) memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu; (2) memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya; (3) memilih peserta didik yang seharusnya mendapatkan beasiswa; dan (4) memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.
- f. Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Sebagaimana kita ketahui keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidik, metode pembelajaran,

kurikulum, sarana, dan sistem administrasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

### **C. Guru PAI**

#### **1. Pengertian Guru PAI**

Guru adalah pendidik professional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pengertian ini guru hanyalah sebatas seseorang yang pandai di dalam sekolah. Lebih dari itu, guru tidak hanya didalam kelas menjadi teladan siswa dan sekolah, tetapi seorang guru haruslah menjadi seorang yang dapat diteladani oleh masyarakat dan dapat berperan dalam masyarakat. Sehingga guru benar-benar seorang yang sangat berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru menarik bukanlah guru yang sekedar rajin, murah senyum, dan berdandan secara berlebihan. Dapat diidentifikasi bahwa guru bahwa guru menarik adalah karena kepribadiannya. Kepribadian menarik dari seorang guru lahir dari hati yang baik. Pancaran hati dapat berubah menjadi perilaku yang baik, tutur sapa yang lemah lembut. Guru yang kreatif, selalu terobsesi untuk membuat media pembelajaran dengan idenya sendiri, yang tentunya dari berbagai bacaan yang telah iya kaji. Media yang dibuat guru akan lebih mengena ke siswa karena guru sendiri

---

<sup>26</sup> Materiilmuku.blogspot.com (jurnal)

yang mengetahui materi apa yang hendak disampaikan, dan apakah dengan alat tersebut siswa dapat memahaminya.

PAI di bakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan agama islam PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang dianjurnya adalah agama islam bukan pendidikan agama islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama islam disebut sebagai pendidikan agama islam. Kata “pendidikan” ini ada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.<sup>27</sup>

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat<sup>28</sup>.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm.

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>29</sup>

#### D. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian hasil belajar

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yakni, kata hasil dan belajar, menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, modern hasil berarti suatu yang diadakan ( dibuat, dijadikan, dan sebagainya ) oleh suatu usaha. Sedangkan belajar mempunyai pengertian diantaranya, adalah: belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>30</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

<sup>30</sup> Rosdinar, *perbedaan hasil belajar biologi antara metode cerama dengan pembelajaran kooperatif pendekatan STAD siswa KELAS II MTS, Negeri Model Makassar*, skripsi ( makassar UNM, 2004 ), hlm, 6

<sup>31</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 54

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih daripada itu yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, tingkahlakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>32</sup>

Selain itu, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>33</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang lain berlangsung secara seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Sujana, Dasar-dasar proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999) h.5

<sup>33</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h. 64

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha atau upaya yang dialami seseorang yang dapat diperolehnya dari pengalaman itu dari lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki seseorang dalam suatu perjalanan dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar berlangsung dalam suatu kurung waktu tertentu.

## 2. Indikator Dalam Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy, Of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta

intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap dan sedangkan psikomotorik.<sup>35</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Prinsip-prinsip hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Untuk itu, dalam pelaksanaan penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

#### a. Valid

Penilaian hasil belajar harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

#### b. Mendidik

Penilaian hasil belajar harus memberikan hasil positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil, sehingga keberhasilan dan kegagalan siswa harus tetap diapresiasi dalam penilaian.

---

<sup>35</sup> Burhan Nurgiantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah ( Yogyakarta: BPF, 1988), h 42

c. Berorientasi pada Kompetensi

Penilaian hasil belajar harus menilai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

d. Adil dan Objektif

Penilaian hasil belajar harus mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektifitas siswa, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian, dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dianaktirikan.

e. Terbuka

Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

4. Siswa

Anak didik atau sering juga disebut sebagai siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang

yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit ialah anak atau pribadi yang belum dewasa yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik, karena itu anak didik memiliki beberapa karakteristik, di antaranya :

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpaduh, menyakut seperti kebutuhan biologis,rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,) 2010, hlm.54.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu tentang Kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Jln. Lanto DG Pasewang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto

---

<sup>1</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung 2017), hlm. 15

### **C. Fokus penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada

1. Kreativitas Guru PAI
2. Evaluasi hasil belajar siswa

### **D. Deskripsi fokus penelitian**

Untuk memahami secara komprehensif judul proposal ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara operasional yaitu:

1. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
2. Mengvaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana pencapaian suatu kegiatan, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan hasil belajar yang ingin diperoleh.
3. Faktor mendukung evaluasi adalah segala hal yang membantu jalannya evaluasi dan faktor penghambat adalah segala hal yang menjadi penghalang berjalannya proses evaluasi

Dari pengalaman diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Kreativitas Guru PAI dalam menegevaluasi hasil belajar siswa yaitu agar memperoleh hasil yang baik.

### **E. Jenis dan sumber data**

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. <sup>2</sup>

### **F. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. <sup>3</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

<sup>2</sup> Lihat Sugiono, Op. Cit, hlm 193

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*. (cet. Ke-26, Bandung: Alfabeta 2017) hlm 147-

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila reponden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui mengenai proses belajar mengajar serta situasi dan kondisi di Mtsn 1 Jeneponto khususnya mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto.

## 2. Pedoman Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat instrument yang digunakan untuk memperoleh data-data dengan cara menemui secara langsung sumber informasi. Alat ini layak digunakan karena terjadi saling terbuka antara penelitidengan sumber informasi sehingga bisa menghasilkan data yang lengkap yang berbentuk pertanyaan yang diajukan langsung kepada sumber informasi yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam Mtsn 1 Jeneponto.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang langsung memberikan data, kegiatan khusus beberapa pengumpulan data pengolahan penyimpanan, penemuan kembali dan penyebar dokumen instrument ini digunakan dengan tujuan memperoleh data tentang hasil belajar siswa di Mtsn 1 Jeneponto.<sup>5</sup>

## G. Teknik pengumpulan data

<sup>4</sup>Sugiono., op.cit., hlm 203

<sup>5</sup>Abu Ahmadi, *Didakti Metodik* (Semarang: Toha Putra, 1987), hlm 55

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto, di Kabupaten Jeneponto dan mencari data yang sebenarnya.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab sepihak berarti bahwa pengumpulan data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Kegunaan metode wawancara ini adalah, sebagai pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan guru dan siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian mengenai masalah yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup> Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan pegawai serta keadaan sekolah Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto.

#### **H. Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu "suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan prosedur* (cet. 1 Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 74

<sup>7</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Mtsn 1 Jeneponto**

Sejarah singkat Mtsn 1 Jeneponto adalah lembaga formal yang dijalankan oleh para tokoh pendidik dan kependidikan serta seluruh dukungan tokoh masyarakat dan kelompok sosial lainnya. Mtsn 1 Jeneponto merupakan lembaga pendidikan formal milik pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah lama berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sekolah berada di Jln Lato Dg Pasewang Jeneponto, yang berdiri pada tahun 1966. Di sebelah utara sekolah terdapat persawahan milik warga sekitar, disebelah timur adalah jalan Poros, disebelah selatan sekolah terdapat rumah-rumah warga, dan disebelah barat sekolah terdapat hamparan tanah kosong.

Karena keberadaannya telah lama maka kontribusi lembaga pendidikan amat jelas dirasakan karena telah melahirkan ribuan alumni yang kini ada yang berprofesi seorang guru, TNI, poilisi, dan bahkan telah ada yang menjadi seorang dokter atau tenaga medis lainnya. Sejak berdirinya Mtsn 1 Jeneponto beberapa kali telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Kepala Sekolah Mtsn 1 Jeneponto**

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. Basir Matong	1975-1981
2.	H. Moch. Sayuti Karim,BA	1981-1994
3.	Drs. H.M. Syarifuddin	1994-1997
4.	Dra.Hj. Rohani Amin	1997-2006
5.	Drs. H. Abd Majid Badaruddin, M.Pd	2006-2009
6.	H. Irfan Daming, S.Ag. M.Pd	2009-2011
7.	Hj.Nuraedah, S.Ag.M.Pd	2011 sampai saat ini

*Sumber Data: Dokumen Sekolah Mts 1 Jeneponto 2019*

## 2. Visi dan Misi Mtsn 1 Jeneponto

### a. Visi

Unggul dalam bidang IPTEK, KETERAMPILAN dan WAWASAN LINGKUNGAN berlandaskan IMTAQ

### b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT.
2. Menanamkan kedisiplinan dan mutu layanan.
3. Meningkatkan kompetensi lulusan.
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan (life skill)

5. Mengembangkan etika, estetika, dan perilaku positif terhadap lingkungan.
6. Menumbuhkan semangat cinta dan peduli dalam upaya pelestarian lingkungan hidup
7. Melakukan usaha peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
8. Menumbuhkan sikap warga sekolah yang aktif mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
9. Meningkatkan iklim yang kondusif dan inovasi peduli lingkungan.
10. Meningkatkan program budi daya yang mendukung pelestarian lingkungan.

### **3. Tujuan Sekolah**

1. Meningkatkan pengamalan ajaran agama islam dengan benar.
2. Meningkatkan kemampuan yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berfikir, mulia dalam berakhlak.
3. Menciptakan kehidupan religious di lingkungan sekolah
4. Memberikan informasi dan pelayanan kepada peserta didik, orang tua, masyarakat dengan baik dan professional.
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
6. Prosentase peserta didik naik kelas dan kelulusan mencapai 100%
7. Mengupayakan 80% lulusan diterima di SLTA negeri unggulan.
8. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana

9. Membudidayakan tanaman hias dan hortikultura
10. Meningkatkan pelaksanaan 9 K ( keimanan, kerohanian, keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan ).
11. Memberi bekal pengetahuan dan wawasan untuk memahami pentingnya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.
12. Menanamkan sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan hidup sebagai salah satu wujud peran serta dalam pembangunan nasional.
13. Menumbuhkan sikap dan rasa cinta kepada siswa akan pentingnya melestarikan lingkungan, upaya perlindungan dan upaya pengelolaan lingkungan hidup serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

#### **4. Profil Sekolah**

##### **a. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : Mtsn ! Jeneponto
2. NPSN / NSS : 40319919 / 121173040001
3. Provinsi : Sulawesi Selatan
4. Kabupaten : Jeneponto
5. Kecamatan : Binamu
6. Kelurahan : Balang
7. Alamat : JL. Lanto DG Pasewang No 349
8. Kode Pos : 123456
9. Telpn : (0419)21186
10. Status Sekolah : Negeri
11. Jenjang : SMP
12. Tahun Berdiri : 1966
13. Lintang : -5.666395621000959
14. Bujur : 119.72930431365967
15. Waktu Belajar : Sekolah Pagi

## 5. Keadaan Guru

Guru Yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang keadilan pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting karena murid tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Adapun guru Mtsn 1 Jeneponto tahun 2018/2019 tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru Mtsn. 1 Jeneponto**

No	Guru/Pegawai	Total		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru PNS	16	26	42
2.	Guru Honor	9	10	19
3.	Pegawai PNS	2	-	2
4.	Pegawai Honor	3	-	3
	Jumlah	30	36	66

*Sumber Data: Dokumen Sekolah Mts 1 Jeneponto 2019*

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun keadaan siswa Mtsn 1 Jeneponto pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 1021 orang yang tersebar pada 27 (dua puluh tujuh) kelas belajar sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa Mtsn. 1 Jeneponto**

No	Kelas	Total		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	149	220	369
2.	Kelas VIII	147	180	327
3.	Kelas IX	137	188	325
	Jumlah	433	588	1021

*Sumber Data: Dokumen Sekolah Mts 1 Jeneponto 2019*

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di Mtsn 1 Jeneponto yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut

Tabel 4.4

## Keadaan sarana dan prasarana mtsn 1 Jeneponto

No	TEMPAT	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	BURUK
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-
4	Ruang Kelas	27	27	-
5	Perpustakaan	1	1	-
6	Asramah	5	5	-
7	Kantin	1	1	-
8	Masjid	1	1	-
9	Uks	1	1	-
10	Lapangan Olahraga	1	1	-

Sumber data <sup>1</sup>

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh Mtsn 1 Jeneponto sebagaimana terdapat pada daftar table di atas, peneliti dapat menyimpulkan

<sup>1</sup> Dokumen Profil Sekolah Mtsn 1 Jeneponto

bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mtsn 1 Jeneponto sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mtsn 1 Jeneponto tidak hanya pada fasilitas siswa, akan tetapi fasilitas yang baik juga di miliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain-lain

### **B. Hasil Belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomoto, bukan hanya salah satu aspek potensi saja yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh anak pada periode tertentu

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa, adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak pada diri individu

perubahan tingkah laku secara kuantitatif, hasil belajar siswa. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karna keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa itu bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto dengan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengembangkan metode pembelajaran mengalami peningkatan pada siswa dimana siswa lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Nurdin terkait dengan hasil belajar yang mengatakan bahwa

Hasil belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto boleh dikatakan cukup baik karna rata-rata siswa mendapatkan nilai rapor mulai dari 75-80, itu disebabkan karna keberhasilan guru dalam memberikan suatu pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki dalam memberikan metode yang menarik dan tidak membosankan agar siswa lebih senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Hasil belajar PAI di madrasah Tsanawiyah 1 jeneponto berhasil karena siswa mampu mendapatkan nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru mapel, itu disebabkan oleh kreativitas seorang guru dalam menyampaikan suatu materi ajar agar siswa paham dan mendapatkan nilai yang baik

---

<sup>2</sup> Nurdin S.Ag, Guru Wali Kelas, Wawancara, Lokasi Mtsn 1 Jeneponto, 29 juni 2019.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Nurdin tentang usaha yang dilakukan guru PAI guna meningkatkan hasil belajar siswa yang mengatakan bahwa :

Apabila guru tidak mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal dari siswanya maka guru mengadakan remedial bagi siswa yang tidak tuntas mencapai (KKM) dan memberikan motivasi kepada siswa saat mengajar atau memberikan tugas dan tidak lupa pula agar selalu terjalin kerjasama antara guru dan siswa.<sup>3</sup>

Seperti yang dikemukakan bahwa hal yang dilakukan seorang guru apabila seorang siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan maka seorang guru akan memberikan pengulangan materi dan remedial serta pemberian motivasi agar siswa lebih giat belajar

Berdasarkan wawancara dari bapak Darmanto tentang pelaksanaan pengajaran guru PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto

“Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, model pembelajaran sebagai salah satu untuk mencapai suatu pendidikan sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik”<sup>4</sup>

Pelaksanaan pengajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum atau sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa lebih mudah memahami suatu pembelajaran

---

<sup>3</sup> Nurdin S.Ag, Guru wali Kelas Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara, 29 juni 2019

<sup>4</sup> Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 JUni 2019

Berdasarkan wawancara kepada bapak Nurdin S.Ag, tentang adakah metode khusus yang diterapkan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar, Beliau Mengatakan bahwa :

Ada, yaitu metode Mengevaluasi. Tugas guru dalam mengevaluasi yaitu membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang telah ditetapkan seorang guru juga perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap proses pembelajaran agar guru juga bisa mengetahui sampai mana kemampuan siswa di dalam kelas.<sup>5</sup>

Dalam mengevaluasi hasil belajar ada metode khusus yang diterapkan yaitu dengan cara mengevaluasi suatu materi yang telah diajarkan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Nurdin S.Ag, tentang mengatasi seorang siswa yang tidak paham dengan penjelasan seorang guru

Sebelum Memulai pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik siswanya, menerapkan metode tertentu kepada siswa yang lambat memahami pembelajaran, memberikan tugas tambahan, memberikan bimbingan, konsultasi kepada orang tua.<sup>6</sup>

Seorang siswa yang tidak paham apa yang telah dijelaskan maka seorang guru harus memahami karakteristik yang dimiliki siswa tersebut dan memberikan bimbingan tersendiri serta seorang guru berkonsultasi dengan orang tua siswa.

---

<sup>5</sup>Nurdin S.Ag, Guru wali Kelas Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara, 29 juni 2019

<sup>6</sup>Nurdin S.Ag, Guru wali Kelas Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara, 29 juni 2019

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karna keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa itu bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto dengan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengembangkan metode pembelajaran mengalami peningkatan pada siswa dimana siswa lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto dikatakan cukup baik itu bisa dilihat dari pencapaian nilai yang didapatkan siswa yang mencapai rata-rata.

### **C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa**

#### **1. Faktor yang Mendukung**

Faktor pendukung adalah merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Di antara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar di Mtsn 1 Jeneponto adalah:

Menurut guru PAI, bapak Darmanto yang menjadi faktor pendukung dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah:

“faktor yang mendukung bagi saya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam setiap diadakannya evaluasi adalah diantaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada siswa, juga termasuk orang tua murid dengan guru PAI diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi”.<sup>7</sup>

Faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengevaluasi adalah guru senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswa dan harus saling bekerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam hal solusisolusi ada pada setiap permasalahan

## 2. Faktor yang Menghambat

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik, Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta

<sup>7</sup>Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 Juni 2019

didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar di Mtsn 1 Jeneponto adalah kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Menurut guru PAI, bapak Darmanto S.Ag, yang menjadi faktor penghambat dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah:

"yang menjadi penghambat dalam belajar adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu materi ajar terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu pekan. Dan biasanya siswa tersebut terpengaruh lingkungan masyarakat yang dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain game atau menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat."<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 Juni 2019

Menurut pendapat guru PAI yang menjadi penghambat dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ada beberapa hal mulai dari alokasi waktu yang tidak sesuai, dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta pengaruh teknologi seperti game dan beberapa hal yang lainnya

Menurut guru PAI, bapak Darmanto hambatan apa yang terjadi saat mengevaluasi siswa dengan kreativitas yang digunakan adalah:

“Hambatannya yaitu banyak guru yang belum maksimal memberikan materi atau menyampaikan materi kepada siswa sehingga kurang membangkitkan belajar siswa dan terkadang saat menyampaikan materi tidak semua siswa bisa paham terkait dengan materi yang di sampaikan.<sup>9</sup>

Menurut guru PAI, bapak Darmanto S.Ag, tentang kemajuan dalam mengevaluasi siswa selama proses belajar mengajar adalah:

“Yaitu dengan cara selalu memberikan Tanya jawab di akhir pembelajaran sehingga siswa tidak mudah lupa materi yang telah di sampaikan, baik materi yang di ajarkan minggu lalu maupun hari ini.<sup>10</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kehidupan yang serba sibuk sekarang ini, kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk mengevaluasi kembali hasil belajarnya disekolah. Apabila anaknya kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, yang disalahkan terkadang pihak sekolah atau gurunya. Orang tua merasa tanggung jawab pembinaan moral keagamaan sepenuhnya berada di tangan guru agama. Padahal tanggung jawab tersebut

<sup>9</sup> Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 JUni 2019

<sup>10</sup> Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 JUni 2019

merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai faktor penghambat kreativitas guru PAI Dalam mengatasi kesulitan setiap mengadakan evaluasi: alokasi waktu yang diterapkan khususnya setiap dilaksanakannya evaluasi. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surah atau ayat-ayat yang telah diajarkan di sekolah serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh ajakan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dibandingkan waktu yang digunakan untuk membaca dan belajar dengan baik.

#### **D. Kreativitas Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jeneponto**

Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTsN. 1 Jeneponto maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

##### **1. Kreativitas dalam mengelolah kelas**

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami

materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh peserta didik

Kepala Sekolah dan beberapa guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam di Mtsn 1 Jeneponto selalu mengikuti berbagai perkembangan pendidikan khususnya model-model pembelajaran yang kreatif dan dapat mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman mereka yang memiliki pemahaman yang lebih baik akan materi pembelajaran.

## 2. Kreativitas dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Beberapa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan.

Menurut guru PAI, Bapak Darmanto tentang Kreativitas Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar siswa adalah:

“Guru harus melakukan terlebih dahulu evaluasi terhadap siswanya mengapa demikian, karena adanya evaluasi hasil belajar dapat

diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik atau tidak.<sup>11</sup>

Seperti yang dikemukakan bapak Darmanto bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar siswa guru harus memberikan evaluasi terkait dengan materi yang disampaikan agar guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan

Menurut guru PAI, Bapak Darmanto S.Ag, tentang tingkat kognitif pada mapel PAI adalah:

“Saya rasa belum sepenuhnya karena tingkat kognitif anak berbeda-beda, dan untuk mencapai hal tersebut saya memberikan tugas di setiap pembelajaran akan berakhir.”<sup>12</sup>

Menurut guru PAI, Bapak Darmanto tentang siswa yang tingkat koognitifnya rendah pada mapel PAI adalah:

“Yang harus dilakukan guru yaitu, melakukan pendekatan, komunikasi dengan orang tua, melakukan konsultasi secara pribadi, karena biasanya siswa sulit menangkap pembelajaran didalam kelas karena mempunyai masalah pribadi”<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi siswa yang memiliki tingkat kognitif yang rendah, seorang guru harus terlebih dahulu berkomunikasi dengan siswa secara individual atau face to face serta berkomunikasi langsung kepada orang tua siswa agar guru mampu memahami kendala yang dimiliki oleh seorang siswa.

---

<sup>11</sup> Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 JUni 2019

<sup>12</sup> Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 JUni 2019

<sup>13</sup> Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 JUni 2019

Menurut guru PAI, Bapak Darmanto tentang reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi adalah:

“Reaksi siswa ketika belum bisa memahami materi yang di sampaikan dalam pembelajaran adalah sebagian besar bersikap kritis menanyakan sedetail mungkin hal-hal yang mereka anggap belum jelas”

Reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang telah di ajarkan rata-rata siswa akan mengajukan suatu pertanyaan yang tidak dipahami dari materi yang telah diberikan.

Dari beberapa penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar di Mtsn 1 Jeneponto telah menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan moderen bagaimana seorang guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Bapak Darmanto selaku guru PAI juga mengemukakan metode yang telah diterapkan, yaitu:

“Memilih metode kooperatif learning, kooperatif learning adalah sebuah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan sistem kelompok, dan dapat juga mengajak murid ikut serta dalam pembelajaran, biasanya juga mengulang-ulang kembali pembelajaran”<sup>14</sup>

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui kreativitas apa yang dilakukan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa Mtsn 1 Jeneponto adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Darmanto S.Ag, Guru PAI, Mtsn 1 Jeneponto, Wawancara 29 JUni 2019

1. Pemilihan metode pembelajaran secara kooperatif learning sehingga siswa tidak bosan atau jenuh pada mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan disini adalah pendekatan yaitu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam belajar.
2. Penggunaan metode ceramah yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik, alat peraga dan lain sebagainya guna menunjang pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui kreativitas guru apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi, guru tidak harus mengejar target kurikulum namun guru tetap berupaya agar yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa dan jika ada siswa yang menyatakan kadang-kadang dijelaskan, membuktikan bahwa sebagian siswa memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena kemungkinan besar ada masalah yang menimpa murid tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari siswa itu sendiri.

Adapun untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam evaluasi belajar adalah seringnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Tugas yang diberikan dirumah tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya, pemahaman siswa terhadap materi

semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan siswa menyelesaikan tugas rumah tersebut.

Memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya.

Jika siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan, tugas kepada siswa yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga siswa tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali.

Kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI di atas dalam mengevaluasi menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap siswa yang dididiknya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI di madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto Boleh dikatakan cukup baik karena rata-rata siswa mendapatkan nilai rapor mulai dari 75-80, itu disebabkan karena keberhasilan guru dalam memberikan suatu pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki dalam memberikan metode yang menarik dan tidak membosankan agar siswa lebih senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa. a) Faktor yang mendukung kreativitas guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam setiap diadakannya evaluasi yaitu mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan evaluasi bisa diatasi. b) faktor penghambat kreativitas guru PAI Dalam mengatasi kesulitan setiap mengadakan evaluasi yaitu alokasi waktu yang diterapkan khususnya setiap dilaksanakannya evaluasi. Sedangkan tujuan yang

ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surah atau ayat-ayat yang telah diajarkan di sekolah serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama islam siswa Mtsn 1 jeneponto yaitu dengan memilih metode yang tepat seperti kooperatif learning, guru harus berusaha lebih telaten dalam memahami siswa untuk memanimolisir siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi, memberikan tugas dirumah dengan memperbanyak pengayaan dan memberikan motivasi kepada siswa setelah selesai pengajaran.

## **B. Saran**

1. Diharapkan bagi Sekolah

Karna melihat pentingnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka diharapkan sekolah dapat rutin mengadakan pelatihan seminar yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal penggunaan metode belajar yang menarik dan kreatif.

2. Diharapkan bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru hendaknya harus lebih berani dalam berinovasi terkait penggunaan strategi yang hanya seputar diskusi dan drama, suatu

saat siswa akan timbul rasa bosan seperti halnya saat guru menggunakan metode ceramah, guru juga hendaknya harus lebih dalam memanfaatkan waktu di kelas, sehingga mater akan tersampaikan dalam kurung waktu yang telah ditentukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya. (Diponegoro) Cet 10, : 2006
- A.Z Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. (Jakarta: PT Grasindo, Jalan Palmerah Barat) 2010.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),
- Arifin H.M.,. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- asrori Muhammad, *Psykologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992)
- Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Alfabeta, 1954)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet . IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspirasi, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Pres, 2010)
- *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. (Jogjakarta: Power Books (IHDINA) 2009
- L Linda. Davidoof, *Intruduction To Psykologi* (USA: Mc Graw-Hill, 1997)
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Munandar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999,
- *Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2014

- Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Naim Ngainum, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548, Cetakan 1, April 2009)
- Ngalimun, S.Pd.,M.Pd. M.I.Kom. *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran* ( Jl, Srandakan Km. 8,5 Bantul Yogyakarta ) 2018
- Nurgiantoro Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* ( Yogyakarta: BPFE, 1988)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Robert A. Boron, *Psykokologi*, Second Edition (USA: A. Davision of Simon & Schuster, 1992,)
- Rosdinar, *perbedaan hasil belajar biologi antara metode cerama dengan pembelajaran kooperatif pendekatan STAD siswa KELAS II MTS, Negeri Model Makassar*, skripsi ( makassar UNM, 2004 )
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan prosedur* (cet. 1 Jakarta: Prenada Media Group, 2013)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung 2017)
- Sujana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999)
- Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, (Bandung: MQS Publishing, 2010)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Pnyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara
- Materi ilmuku.blogspot.com (jurnal)

## PEDOMAN WAWANCARA

### KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MTSN 1 JENEPONTO

#### I. Dokumentasi Arsip

1. Sejarah Singkat Mtsn 1 Jeneponto
2. Visi dan Misi Mtsn 1 Jeneponto
3. Tujuan Sekolah
4. Keadaan Siswa
5. Keadaan Guru

#### II. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana hasil belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto?
  - a) Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil belajar PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto.?
  - b) Menurut bapak/Ibu apa saja usaha-usaha yang dilakukan guru PAI guna meningkatkan hasil belajar siswa.?
  - c) Bagaimana pelaksanaan pengajaran Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto.?
  - d) Apakah ada metode khusus yang diterapkan Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, jika ada metode apa yg digunakan dan bagaimana pengaplikasiannya.?
  - e) Bagaimana mengatasi seorang siswa yang tidak paham dengan penjelasan seorang guru.?

2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto?

a) Menurut bapak/Ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.?

Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.?

b) Hambatan apa yang terjadi saat bapak/ibu mengevaluasi siswa dengan kreatifitas yang bapak/ibu gunakan dalam proses mengajar ?

c) Bagaimanakah cara bapak/ibu memantau kemajuan dalam mengevaluasi siswa selama proses belajar mengajar ?

3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah 1 Jeneponto?

a) Bagaimana Kreativitas Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

b) Menurut bapak/ibu apakah para siswa telah mencapai semua tingkat kognitif pada mapel PAI dengan baik dan benar ? Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi hal tersebut ?

c) Jika terdapat siswa yang memiliki tingkat kognitif yang rendah yaitu siswa hanya dapat memahami tanpa dapat mengaplikasikan dan seterusnya, apa yang bapak/ibu lakukan ?

d) Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang bapak sampaikan ?

- e) Hal apa sajakah yang menjadi perhatian ibu dalam pemilihan teknik evaluasi pembelajaran PAI
- f) Apakah ibu selalu mengadakan evaluasi sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran PAI ? bagaimana bentuknya ?





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sri Wahyuningsih S, biasa disapa dengan panggilan sri, ci'o atau cly, lahir di Jeneponto pada tanggal 07 Desember 1996, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Syahadat Rahim dan Ibu ST Hani.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN 1 Jeneponto pada tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Jeneponto pada tahun 2008-2011. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMAN 1 Jeneponto pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015

